

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Berdasarkan kriteria penelitian maka perusahaan sampel terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penentuan sampel penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	182
2	Perusahaan yang tidak aktif dan delisting di BEI pada tahun 2012-2014	(47)
3	Perusahaan yang mengalami rugi pada tahun 2012-2014	(45)
4	Perusahaan yang tidak membagikan deviden selama 3 tahun berturut-turut	(72)
5	Laporan keuangan yang tidak lengkap	(1)
6	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	17
	Jumlah Observasi 3 tahun x 17 sampel	51

Sumber: BEI (2017)

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014 berjumlah 182 perusahaan. Dari 1822 perusahaan tersebut terdapat 47 emiten yang tidak aktif dan delisting di BEI selama 3 tahun berturut-turut, 45 perusahaan yang mengalami rugi pada tahun 2012-2014, dan 72 perusahaan yang tidak membagikan deviden selama 3 tahun berturut-turut dan 1 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode penelitian. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 17 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 51 pengamatan.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada bagaimana menata atau mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Menata, menyajikan dan menganalisis data dapat dilakukan misalnya dengan menentukan nilai rata-rata hitung (Sugiyono, 2013). Maka statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai rata-rata hitung dari *return* saham perata laba dan bukan perata laba yang telah menerapkan IFRS serta risiko saham perata laba dan bukan perata laba yang telah menerapkan IFRS. Selain nilai rata-rata, dalam penelitian ini juga akan ditentukan nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi dari variabel-variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham Perata Laba	23	1.812990	3.745359	2.84115940	.592141196
Return Saham Bukan Perata Laba	28	1.477645	3.750605	2.66217887	.719955700
Risiko Saham Perata Laba	23	1.428198	4.416113	2.76486283	.772907679
Risiko Saham Bukan Perata Laba	28	1.308749	4.323509	2.62948543	.618129986
Valid N (listwise)	23				

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa:

1. Jumlah data untuk variabel *return* saham perata laba sebanyak 23 dengan nilai minimum sebesar 1,812990; nilai maksimum sebesar 3,745359; nilai rata-rata sebesar 2,84115940 dan standar deviasi sebesar 0,592141196.
2. Jumlah data untuk variabel *return* saham bukan perata laba sebanyak 28 dengan nilai minimum sebesar 1,477645; nilai maksimum 3,750605; nilai rata-rata sebesar 2,66217887 dan standar deviasi sebesar 0,719955700.

3. Jumlah data untuk variabel risiko saham perata laba yang menerapkan IFRS sebanyak 23 dengan nilai minimum sebesar 1,428198; nilai maksimum sebesar 4,416113; nilai rata-rata sebesar 2,76486283 dan standar deviasi sebesar 0,772907679.
4. Jumlah data untuk variabel risiko saham bukan perata laba yang menerapkan IFRS sebanyak 28 dengan nilai minimum sebesar 1,308749; nilai maksimum sebesar 4,323509; nilai rata-rata sebesar 2,62948543 dan standar deviasi sebesar 0,618129986.

4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

Hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Return Saham Perata Laba	Return Saham Bukan Perata Laba	Risiko Saham Perata Laba	Risiko Saham Bukan Perata Laba
N		23	28	23	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.84115940	2.66217887	2.76486283	2.62948543
	Std. Deviation	.592141196	.719955700	.772907679	.618129986
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.161	.113	.152
	Positive	.090	.107	.113	.116
	Negative	-.164	-.161	-.078	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.785	.850	.543	.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569	.465	.930	.541

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *p value* (nilai sig.) lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka semua data yang digunakan dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki data yang normal, sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.3 Hasil Uji Kesamaan Varian (Homogenitas)

Uji Homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kelompok data yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama, dengan kata lain perbedaan yang terjadi benar-benar merupakan perbedaan antar kelompok, bukan perbedaan yang memang terjadi dalam kelompok. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Statistic Independent Sampel T Test* (Uji beda). Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Apabila nilai *p value* > 0,05 maka data dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki variasi yang sama, sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

2. Apabila nilai p value $< 0,05$ maka data dalam kelompok-kelompok tersebut tidak memiliki variasi yang sama, sehingga data ini tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Variabel Return Saham

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Return Saham	Equal variances assumed	2.406	.127	.956	49	.344	.178980536	.187311164	-.197435341	.555396414
	Equal variances not assumed			.974	48.999	.335	.178980536	.183730352	-.190239689	.548200762

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai p value (nilai sig.) sebesar 0,127 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data *return* saham yang digunakan dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki variasi yang sama, sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel Risiko Saham

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Risiko Saham	Equal variances assumed	1.391	.244	.695	49	.490	.135377401	.194713860	-.255914751	.526669554
	Equal variances not assumed			.680	41.790	.500	.135377401	.199045718	-.266372850	.537127653

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai p value (nilai sig.) sebesar 0,244 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data risiko saham yang digunakan dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki variasi yang sama, sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil *Independent-Sample T Test*

Setelah melakukan uji homogenitas maka dilakukan *Independent-Sample T Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Apabila p value $>$ 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak memiliki perbedaan.
2. Apabila p value $<$ 0,05, maka data tersebut dikatakan memiliki perbedaan.

Independent-Sample T Test dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil *Independent-Sample T Test* Variabel Return Saham

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Return Saham	Equal variances assumed	2.406	.127	.956	49	.344	.178980536	.187311164	-.197435341	.555396414
	Equal variances not assumed			.974	48.999	.335	.178980536	.183730352	-.190239689	.548200762

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji *Independent-Sample T Test* pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai p value (nilai sig.) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,344 maka kelompok data *return* saham tidak memiliki perbedaan.

Tabel 4.7 Hasil *Independent-Sample T Test* Variabel Risiko Saham

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Risiko Saham	Equal variances assumed	1.391	.244	.695	49	.490	.135377401	.194713860	-.255914751	.526669554	
	Equal variances not assumed			.680	41.790	.500	.135377401	.199045718	-.266372850	.537127653	

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji *Independent-Sample T Test* pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *p value* (nilai sig.) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,490 maka kelompok data risiko saham tidak memiliki perbedaan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa:

1. **Ha₁ dan Ha₂ ditolak** yaitu *return* saham perata laba memiliki perbedaan dengan *return* saham bukan perata laba dan risiko saham perata laba dengan risiko saham bukan perata laba pada era implementasi PSAK berbasis IFRS.
2. **Ho₁ dan Ho₂ diterima** yaitu *return* saham perata laba tidak memiliki perbedaan dengan *return* saham bukan perata laba dan risiko saham perata laba dengan risiko saham bukan perata laba pada era implementasi PSAK berbasis IFRS.

4.4 Pembahasan

4.4.1 *Return* Saham Perata Laba dan *Return* Saham Bukan Perata Laba pada era implementasi PSAK berbasis IFRS

Berdasarkan hasil uji *Independent-Sample T Test* diketahui bahwa nilai *p value* (nilai sig.) untuk perbandingan antara *return* saham perata laba dan *return* saham bukan perata laba sebesar 0,754. Hal ini berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *return* saham perata laba dan *return* saham bukan perata laba pada era

implementasi PSAK berbasis IFRS. Dengan demikian H_{o1} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwan Chandra (2009), yang menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan *return* saham antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan perata laba maupun tidak melakukan perata laba tidak memiliki perbedaan *return* saham. Hal ini karena laba atau keuntungan yang diperoleh adalah sama hanya saja perusahaan perata laba akan membuat keuntungan tersebut lebih stabil setiap periodenya sehingga terjadi penundaan laba pada perusahaan perata laba, akan tetapi pada akhirnya laba yang diperoleh tersebut juga akan tetap dilaporkan. Fenomena ini yang menyebabkan *return* saham atau tingkat pengembalian saham pada perusahaan perata laba dan bukan perata laba tidak memiliki perbedaan.

4.4.2 Risiko Saham Perata Laba dan Risiko Saham Bukan Perata Laba pada era implementasi PSAK berbasis IFRS

Berdasarkan hasil uji *Independent-Sample T Test* diketahui bahwa nilai *p value* (nilai sig.) untuk perbandingan antara risiko saham perata laba dan risiko saham bukan perata laba sebesar 0,340. Hal ini berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara risiko saham perata laba dan risiko saham bukan perata laba pada era implementasi PSAK berbasis IFRS. Dengan demikian H_{o2} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwan Chandra (2009), yang menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan risiko saham antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan perata laba maupun tidak melakukan perata laba tidak memiliki perbedaan risiko saham. Hal ini karena risiko yang harus ditanggung adalah sama hanya saja perusahaan perata laba akan

membuat risiko tersebut lebih stabil setiap periodenya sehingga terjadi penundaan pencatatan risiko pada perusahaan perata laba, akan tetapi pada akhirnya risiko yang harus ditanggung tersebut juga akan tetap dilaporkan sebagai risiko. Fenomena ini yang menyebabkan risiko saham pada perusahaan perata laba dan bukan perata laba tidak memiliki perbedaan.